

Manajemen keuangan industri Keropok Warisan Losong di Trengganu Malaysia menuju era digitalisasi

¹Edy Suprianto*, ²Ahmad Salim, ³Yusliena binti Yusoff

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

³Fakultas Akuntansi, Universiti Teknologi Mara, Malaysia

*Corresponding Author

Jl. Kaligawe Km 4 Semarang

E-mail: edysuprianto@unissula.ac.id

How to cite (APA 7th style): Suprianto, E., Salim, A., & Yusof, Y. (2026). Manajemen keuangan industri Keropok Warisan Losong di Trengganu Malaysia menuju era digitalisasi. *Community Empowerment Journal*, 4(2), 242-247. <https://doi.org/10.61251/cej.v4i2.375>

Abstrak

Perkembangan teknologi dan e-commerce telah membuka peluang besar bagi UMKM untuk memperluas pasar mereka. Pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pertumbuhan UMKM, terutama dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM dapat mengoptimalkan strategi pemasaran mereka, yakni untuk meraih pasar yang lebih luas, bahkan di tingkat internasional. Permasalahan utama yaitu pertama masalah permodalan. Banyak UMKM kesulitan mendapatkan akses ke pinjaman modal untuk mengembangkan usaha mereka Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, maka tujuan pengabdian ini adalah bagaimana mengelola keuangan UMKM secara mandiri sehingga memiliki permodal yang cukup dan tingkat literacy digital yang maksimal. Solusi yang kami tawarkan yaitu memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan untuk UMKM. Pelatihan dilakukan dengan sosialisasi dan FGD tentang sistem pengelolaan keuangan UMKM secara digital dan mandiri. Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan baik. UMKM memahami bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan mengenal beberapa teknologi keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk dalam mengelola keuangan UMKM.

Kata kunci: digitalisasi; keuangan; UMKM

Abstract

The development of technology and e-commerce has opened up significant opportunities for MSMEs to expand their markets. The importance of utilizing digital technology in supporting MSME growth, especially in reaching a wider market. By utilizing technology, MSMEs can optimize their marketing strategies, namely to reach a wider market, even at the international level. The main problem is the first issue of capital. Many MSMEs have difficulty accessing capital loans to develop their businesses. Based on the problems mentioned above, the purpose of this community service is how to manage MSME finances independently so that they have sufficient capital and a maximum level of digital literacy. The solution we offer is to provide training on financial management for MSMEs. The training was carried out through socialization and FGDs on the digital and independent MSME financial management system. The community service activities have been carried out well.

MSMEs understand how to manage their finances well and are familiar with several financial technologies that can be utilized in managing MSME finances.

Keywords: digitalization; finance; MSME

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan e-commerce telah membuka peluang besar bagi UMKM untuk memperluas pasar mereka. Pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pertumbuhan UMKM, terutama dalam menjangkau pasar yang lebih luas (Akhtar et al, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM dapat mengoptimalkan strategi pemasaran mereka, yakni untuk meraih pasar yang lebih luas, bahkan di tingkat internasional. Hal ini penting bagi pemerintah untuk dapat membantu UKM dapat tumbuh dan berkembang karena akan berdampak positif bagi perekonomian sebuah negara (Kadeni & Srijani 2020)

Industri Keropok Warisan Losong merupakan salah satu UMKM di Malaysia yang bergerak dibidang makanan yang paling terkenal di Terengganu, Malaysia. Industri ini berpusat di Kampung Losong berhampiran Kuala Terengganu. Menurut sumber dari google.com bahwa industri ini fokus pada makanan keropok lekor asli yang menggunakan ikan segar dan tepung sagu. Meskipun demikian UMKM saat ini menghadapi beberapa permasalahan utama yaitu pertama masalah permodalan. Banyak UMKM kesulitan mendapatkan akses ke pinjaman modal untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan produksi, membeli peralatan baru, atau melakukan ekspansi. Sulitnya mendapatkan akses pembiayaan: Persyaratan yang rumit dan bunga tinggi dari lembaga keuangan seringkali menjadi penghalang bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan. Masalah yang kedua adalah masalah literasi Digital dan Teknologi. Banyak UMKM belum mampu memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, manajemen bisnis, dan operasional. Rendahnya literasi digital: Kurangnya pemahaman tentang platform digital dan cara menggunakannya menghambat UMKM dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Mereka menyadari bahwa penting digitalisasi untuk dapat mengatasi masalah ini dengan potensi yang ada (Febriyanti & Huda, 2023). Untuk itu dirasa perlu untuk melakukan pendampingan secara khusus kepada seluruh pengelola UMKM tersebut.

Permasalahan utama yaitu pertama masalah permodalan. Banyak UMKM kesulitan mendapatkan akses ke pinjaman modal untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan produksi, membeli peralatan baru, atau melakukan ekspansi. Masalah yang kedua adalah masalah literasi Digital dan Teknologi. Banyak UMKM belum mampu memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, manajemen bisnis, dan operasional permasalahan permodalan disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan yang baku (Hasmi & Jufri, 2023). Digitalisasi dapat membantu proses penyusunan laporan keuangan secara handal dan tepat waktu (Asiam, 2020; Ferdinand et al, 2022).

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu memecahkan masalah untuk memberikan suatu pelatihan yang lebih mendalam tentang bagaimana mengelola keuangan UMKM. Diharapkan mereka akan dapat mengelola keuangan UMKM dengan mandiri sehingga memiliki permodal yang cukup dan tingkat literacy digital dan teknologi yang maksimal

METODE

Tahapan pelaksanaan di dalam pengabdian masyarakat ada tiga tahap yaitu persiapan, sosialisasi dan FGD (Cahyono et al, 2019). Tahap pertama adalah persiapan, dimana tim pengabdian dari Unissula dan UiTM mempersiapkan bahan sosialisasi dan FGD serta persiapan tempat

pengabdian. Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi untuk meningkatkan kinerja UMKM, yaitu tahap pertama adalah sosialisasi manajemen keuangan dan digitalisasi. Langkah pertama yaitu dengan melakukan pendekatan secara pragmatis mengenai pentingnya suatu sistem pengelolaan keuangan UMKM secara digital dan mandiri. Hal ini dapat dilakukan suatu bimbingan atau penyuluhan dengan pendekatan secara personal dengan para pengelola UMKM. Tahap terakhir yaitu FGD dengan Pengelola UMKM secara langsung dengan pengelola UMKM tentang pentingnya sistem pengelolaan keuangan UMKM secara digital dan mandiri. Partisipasi Mitra dalam Pengabdian kepada Masyarakat Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah membantu menyediakan sarana dan prasarana kegiatan serta mengkondisikan peserta pengabdian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan didukung dengan tim pelaksana yang memiliki pakar di bidangnya. Prof. Dr. Edy Suprianto, SE, MSi, Akt sebagai ketua memiliki keahlian dibidang akuntansi digital, sedangkan Ahmad Salim, SE, MAk sebagai anggota memiliki keahlian dibidang manajemen keuangan. Hasil data atau informasi yang diperoleh akan dilakukan evaluasi dan dianalisis untuk memperoleh solusi yang terbaik (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Keropok Warisan Losong, Malaysia. Pada pengabdian ini kerjasama dengan International Community Service FE UNISSULA dan UiTM CT berbagi wawasan tentang inovasi dalam pengembangan usaha mikro berbasis budaya lokal, mendorong pengusaha kecil untuk lebih kompetitif di pasar modern. Kedai keropok yang merupakan salah satu kedai terkemuka di Terengganu ini menjadi tempat favorit para pengkaji untuk mempelajari proses produksi keropok lekor. Dari hasil kajian, ditemukan bahwa bahan mentah seperti ikan tamban dan ikan selayang adalah komponen utama yang memberikan cita rasa terbaik pada keropok lekor. Selain itu, kesegaran ikan dapat dijaga dengan memasukkan es dalam jumlah yang cukup untuk mencegah pembusukan, sehingga menghasilkan keropok lekor yang lezat tanpa rasa 'gatal' saat dikonsumsi. Kinerja keuangan UMKM Keropok Warisan Losong, Malaysia ini sangat baik. Terdapat kenaikan penjualan atau keuntungan yang diperoleh UMKM ini selama 3 tahun terakhir. Hal ini merupakan hasil kerja dari pengelolaan keuangan usaha yang maksimal. Meskipun demikian, ada beberapa kendala terkait manajemen keuangan modern yang disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia di bidang keuangan atau akuntansi. Keterbatasan ini karena masih belum adanya kebutuhan di bidang ini.

Tim pengabdian telah berusaha untuk memberikan pendampingan dan sosialisasi terkait pengelolaan keuangan yang baik sehingga UMKM dapat bersaing dengan UMKM yang lain dalam hal finansial. Perencanaan keuangan yang baik akan dapat menentukan pertumbuhan kinerja UMKM yang berkelanjutan sepanjang masa. Jangan sampai UMKM memiliki kinerja penjualan yang baik namun kinerja keuangan kurang baik. Hal ini dapat menjaga likuiditas keuangan perusahaan. Setelah adanya pengabdian ini, UMKM akan berusaha untuk memperbaiki pengelolaan keuangan UMKM untuk menjaga sustainability perusahaan. Hal yang paling penting lagi yaitu komunikasi yang seimbang antara seluruh stakeholder untuk dapat meningkatkan hubungan dengan relasi dan meningkatkan penjualan (Samovar et al, 2013).



Gambar 1. Tim Pengabdian dan Mitra UMKM

Jika melihat dari asal usul dari industri UMKM ini sangat menarik. Asal-usul dan lokasi kampung losong terletak kira-kira 4 km dari pusat bandar kuala terengganu dan diiktiraf sebagai tempat pembuatan keropok lekor terbesar. Tempat ini sangat strategis di kota trengganu yang banyak wisatawan melewati tempat ini. Nama "Losong" merujuk kepada kawasan tersebut, yang menjadi pusat tumpuan pengunjung untuk mendapatkan keropok lekor asli. Oleh karena itu produk ini memiliki ciri-ciri yang terkenal dengan tekstur yang lembut, kenyal, dan kandungan ikan yang tinggi. Bahan dasar utamanya adalah isi ikan (terutamanya ikan tamban atau selayang), tepung sagu, garam, dan MSG.

Berikut ini adalah nama-nama produk yang dihasilkan oleh industri keropok warisan losong diantaranya adalah

- Lekor (Rebus/Goreng): Keropok panjang yang kenyal.
- Keropok Keping (Selipar): Keropok nipis yang rangup apabila digoreng.
- Frozen: Keropok beku yang popular sebagai buah tangan.
- Sos Pencicah: Dihidangkan dengan sos cili khas yang pedas dan manis.

Industri keropok ini diwarisi dari satu generasi ke generasi dan terus berkembang pesat sebagai makanan warisan Melayu Pantai Timur malaysia. Daya tarik dari wisatawan terhadap produk losong ini menjadi tempat wajib dikunjungi pelancong untuk membeli keropok segar terus dari sumbernya/produsennya langsung. Berikut adalah gambar hasil olahan produk keropok longsong pada saat pengabdian sebagai berikut:



Gambar 2. Produk yang dihasilkan UMKM.

Pengabdian ini dilakukan di Malaysia, tim tidak dapat memantau keberlanjutan usaha UMKM ini setelah acara pengabdian. Bagaimana dampak pengabdian masyarakat yang kami lakukan selama ini khususnya peran digitalisasi dalam pemasaran produk UMKM ini selama ini. Namun Tim pengabdian FEB Unissula selalu koordinasi dengan tim pengabdian masyarakat. Pada pengabdian masyarakat selanjutnya mungkin dapat ditindaklanjuti dampak pengabdian ini agar memberi dampak yang signifikan terhadap sustainability usaha UMKM keropok longsong Malaysia ini.

Saat sosialisasi tim pengabdian memberikan bagaimana melakukan perencanaan keuangan yang baik. Perencanaan keuangan dimulai dengan mencatat pendapatan bersih tiap bulan. Mencatat seluruh pendapatan ini dapat menghitung pendapatan bersih yang diterima setiap bulannya. Langkah selanjutnya mencatat pendapatan yang dipotong biaya yang dikeluarkan dari pendapatan tersebut. Terakhir gunakan 2 Rekening yang Berbeda untuk dapat menjaga sustainability dana personal dan dana usaha. Hal ini sesuai dengan teori perencanaan keuangan adalah proses sistematis dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban untuk mencapai tujuan hidup atau finansial di masa depan (Lusiawati, 2016). Dalam FGD seluruh peserta pengabdian banyak pertanyaan dan diskusi dengan tim pengabdian masyarakat. Hasil dari FGD ini draft modul perencanaan keuangan UMKM yang dapat digunakan oleh UMKM secara maksimal.

KESIMPULAN

Demikian laporan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan Universiti Teknologi Mara (UiTM) Cawangan Terengganu serta Keropok Warisan Losong, Malaysia. Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan baik. Sosialisasi tentang perencanaan keuangan UMKM sudah dilakukan, peserta mengikuti dengan seksama. FGD juga telah dilakukan antara UMKM maupun Tim pengabdian masyarakat FEB Unissula. Pengabdian masyarakat ini masih banyak kelemahan di antaranya adalah waktu pengabdian yang sangat terbatas sehingga diskusi masih perlu ditambah dengan pengabdian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mitra UMKM Universiti Teknologi Mara (UiTM) Cawangan Terengganu serta Keropok Warisan Losong, Malaysia yang telah membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, A., M., Hanggara, P., Anwar, N., & Aulia, R. (2023). Dampak Digitalisasi Terhadap Bisnis Dan Perdagangan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(6), 1801–1816. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i6.401>
- Asiam, S. (2020). Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan; Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 128–136. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5719](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5719)
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12. <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/43>

- Febriyanti, S., & Huda, B. (2023). Digitalisasi Keuangan Dengan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Si Apik). *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 73–81.
- Hasmi, N., & Jufri, N. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Kasus Di Ud.Galaxy Sport). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1244>
- Ferdinand, P., Lucky, N., & Nurul, H. (2022). Analisa Urgensi Digitalisasi Dan Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1531–1542. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4340>
- Kadeni, and Sriyani. (2020). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium*, 8(2), 191–200.
- Lusiawati. (2016). Kajian Perbedaan Minat Membuat Perencanaan Keuangan Keluarga Menuruttingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru. *Al-Iqtishad*, 11(12), 100–110
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis*. UI Press.
- Samovar, L. A., Richard, J., Bond, J., & Carolyn, S. R. (2013). *Communication between cultures: Eighth edition*. Cengage Learning.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2026 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.